

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat. Dengan bahasa, seseorang akan mudah dalam menyampaikan gagasan atau pemikirannya. Hal ini mengacu pada suatu pendapat yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu gejala manusiawi–umum, tidak ada manusia tanpa bahasa, dan tidak ada bahasa tanpa manusia (Dik dan Kooij, 1994: 3 dalam Suyanto, 2011: 10).

Dalam berbahasa, seseorang hendaknya memahami bahasa yang ia gunakan. Jika tidak, maka yang terjadi adalah kesalahan dalam berbahasa, baik berupa kesalahan dalam mengucapkan bunyi fonem atau pun kesalahan dalam menuliskan huruf atau kata dalam sebuah kalimat sehingga timbul ambiguitas di dalam teks tersebut. Untuk itu, kemampuan atau keterampilan dalam berbahasa dibutuhkan. Selain memperjelas kata, seseorang dapat menyampaikan gagasannya dengan baik tanpa khawatir adanya ambiguitas dalam penyampaiannya sehingga terciptalah komunikasi yang baik dan lancar.

Keterampilan berbahasa merupakan aspek yang penting untuk dikuasai dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini memiliki empat aspek yang harus dikuasai yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan keempat-empatnya tidak dapat dipisahkan dalam

berbahasa. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tersebut merupakan hasil akhir dari proses menyimak, berbicara, dan membaca. Seseorang dapat menulis jika ia mendapatkan informasi pendapat, gagasan, buah pikir, atau hanya menyimpulkan hasil ketiga proses tersebut.

Tujuan menulis adalah menyampaikan gagasan atau informasi dalam bentuk bahasa tulis kepada orang lain. Bahasa yang digunakan dalam menulis sebaiknya jelas sebab hal ini berpengaruh terhadap proses diterimanya pesan kepada orang lain. Perbedaan penggunaan bahasa akan menimbulkan asumsi, persepsi, atau pandangan yang berbeda pula. Dengan demikian, keterampilan menulis ini adalah keterampilan ter lengkap karena dibutuhkan tiga aspek bahasa yang lainnya.

Selain itu, menulis pun sangat penting untuk kemajuan bangsa. Dalam sejarah, manusia dapat maju karena telah mengenal tulisan. Hal ini dibuktikan dengan adanya naskah-naskah kuno, kitab, ataupun artefak-artefak yang bertuliskan huruf-huruf kuno. Untuk itu, bangsa ini perlu dibelajarkan tentang menulis. Pembelajaran menulis di sekolah dirasa efektif untuk memajukan bangsa ini.

Dalam pembelajaran KTSP di sekolah, siswa dituntut untuk terampil dalam menulis. Pembelajaran menulis di sekolah bertujuan agar siswa dapat lebih kreatif, kritis, dan ekspresif dalam menuliskan idenya. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan dapat menolong seseorang berpikir secara kritis. Selain itu, dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya (Tarigan, 2008: 22). Oleh

karena itu, guru hendaknya berinovasi dalam membelajarkan menulis di sekolah. Salah satunya adalah mengenalkan siswa dengan berbagai ragam bentuk tulisan. Setelah mengenalnya, diharapkan siswa dapat menulis ragam tulisan tersebut.

Contoh dari ragam tulisan tersebut adalah ragam tulisan populer. Esai merupakan salah satu diantaranya. Selain unik, esai ini merupakan bentuk tulisan yang bebas, namun berkarakter. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, keterampilan menulis esai sudah mulai dipelajari. Hal ini ditegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap pada standar kompetensi menulis yakni mengungkapkan pikiran, pendapat, dan informasi dalam penulisan karangan berpola dengan kompetensi dasarnya yaitu menulis esai berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup.

Esai merupakan bentuk komunikasi tidak formal yang disampaikan penulis kepada pembacanya. Gaya bahasanya santai, meskipun topik yang ditulis serius, seperti topik ekonomi, politik, sastra, dan hukum (Mafrukhi, dkk, 2007: 121). Esai juga merupakan bentuk tulisan yang paling sulit. Meskipun dalam KBBI, esai hanya disebut sebagai karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. KBBI memang mewakili pendapat umum masyarakat yang menganggap esai sama dengan artikel, opini, dan kolom. Padahal, esai merupakan artikel yang dalam menganalisis, si penulis mengambil sudut dari beberapa disiplin ilmu, dengan subjektivitas yang khas dari penulisnya. Oleh karena itu, penulis esai yang baik dituntut untuk memiliki minat serta pengetahuan yang luas dengan kepribadian yang khas (Rahardi, 2006: 29).

Kata kunci pada bentuk esai adalah adanya faktor analisis, interpretasi, dan refleksi. Karakter esai, umumnya nonteknis, nonsistematis, dengan karakter dari penulis (unsur subjektivitas) yang menonjol. Esai sendiri berbeda dengan artikel dan opini. Esai lebih mengutamakan faktor analisis dengan bantuan teori atau disiplin ilmu tertentu. Pada bentuk tulisan opini, pendapat pribadi penulis (bukan analisis) lebih diutamakan (Rahardi, 2006: 31).

Sebagai sebuah tulisan, esai juga menuntut adanya judul, pembuka, isi, dan penutup. Namun, struktur secara keseluruhan tidak seketat dan sebakuk pada artikel dan *feature*. Justru karena tidak adanya kebakuan tersebut, sebuah esai penulis kenamaan sulit untuk dipelajari dan dicontoh oleh penulis pemula. Karakter esai yang nonteknis dan nonsistematis menjadi kendala untuk membakukan strukturnya (Rahardi, 2006: 34).

Dari pemaparan di atas dapat dimungkinkan adanya siswa yang sulit untuk menulis sebuah esai sehingga muncul anggapan bahwa menulis esai bukan hal yang mudah. Padahal, menulis sebuah esai dapat melatih kecerdasan otak, berpikir kritis, realistik, dan kreatif serta dari menulis esai ini dapat menghasilkan pendapatan berupa *royalty* seperti halnya esais H.B. Jassin dan Goenawan Muhammad. H.B. Jassin telah membukukan esainya yang berjudul *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai* (1985) dalam tiga jilid dan melalui *Catatan Pinggir*, Goenawan Muhammad memberikan banyak inspirasi kepada pembaca Kompas.

Menulis esai di kalangan siswa jarang dilakukan. Hal ini dialami oleh SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Sekolah berstandar internasional ini merupakan sekolah mene-

ngah atas yang mengedepankan kegiatan menulis. Dari beberapa prestasi yang diraih, SMA Negeri 9 Bandar Lampung memperoleh juara dalam kegiatan karya tulis ilmiah, baik ditingkat daerah, provinsi maupun nasional. Salah satunya adalah juara ketiga lomba menulis tentang perpustakaan bagi siswa SMA/ sederajat tingkat nasional yang diraih Gita Leviana Putri di Hotel Batavia tahun 2010 lalu.

Sekolah tersebut telah mengedepankan kegiatan menulis, namun tidak semua siswa di SMA tersebut tertarik untuk menulis esai dalam bentuk karya ilmiah. Hal ini terjadi karena siswa yang mengikuti kompetisi karya tulis ilmiah tersebut adalah siswa yang tergabung dalam Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yakni salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang melatih siswa untuk mengeskplor kompetensinya dibidang karya tulis ilmiah. Sementara itu, siswa yang tidak tergabung atau tidak mengikuti ekstrakurikuler ini dimungkinkan kurang tertarik dan jarang melakukan kegiatan menulis. Untuk itu, perlu adanya latihan khusus untuk membiasakan siswa menulis. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara berlatih menulis esai yang terdiri atas lima paragraf. Dengan demikian, guru ataupun peneliti dapat melihat kemampuan menulis esai siswa dalam jangka waktu tertentu.

Selain berprestasi, siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini cukup potensial dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMA ini yang memasuki perguruan tinggi negeri, baik melalui PKAB maupun SNMPTN. Siswa di SMA ini juga memiliki *public speaking* atau kecakapan berbicara yang cukup baik. Hal ini menimbulkan pertanyaan “Bagaimanakah kemampuan menulis esai di SMA tersebut jika dalam hal berbicara dan menulis karya tulis ilmiah, mereka mampu berprestasi?”

Untuk itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Kemampuan Menulis Esai Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung Tahun Ajaran 2011/2012”. Selain memudahkan mengambil data dan mengetahui kemampuan siswa, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulisnya, terutama pada kemampuan menulis esai.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana kemampuan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memaparkan tingkat kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam tulisan berbentuk esai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1) Manfaat teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini menambah referensi penelitian di bidang menulis, khususnya mengenai keterampilan menulis esai.

## 2) Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menulis esai untuk guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat melatih kemampuan berbahasa, melatih kreativitas dan daya nalar siswa, serta membiasakan budaya menulis esai di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk berkarya dalam bidang menulis, khususnya menulis esai.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi subjek, objek, tempat, dan waktu penelitian.

### 1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012.

### 2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012. Materi yang akan diteliti adalah menulis esai dalam lima paragraf.

### 3) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Bandarlampung yang beralamat di jalan Panglima Polim 18 Bandarlampung.

### 4) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.